

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini disebut kebutuhan sosial. Oleh karena itu, manusia di sebut sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga ataupun kelompok-kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota ataupun bangsa. Semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Walaupun anggota-anggota keluarga selalu menyebar, pada waktu-waktu tertentu pasti akan berkumpul seperti makan pagi, siang dan malam. Kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.<sup>2</sup>

Anak yatim tercatat dalam beberapa ayat al-Qur'an dengan sebutan yatim (tunggal), maupun *yatama* (jamak). Anak yatim mendapat perhatian besar dalam al-

---

<sup>1</sup>Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi)* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006), h. 92.

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 101.

Qur'an, sebagai indikasi bahwa anak yatim mempunyai keistimewaan dan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Mereka mendapatkan perhatian yang begitu besar dari Allah, begitu pula, nama mereka banyak tertera didalam hadits. Hal ini berarti, mereka tergolong yang mendapatkan kasih sayang Rasulullah Allah berfirman dalam QS. al-Maūn/107: 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Terjemahnya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak memberi memberi makan orang miskin. maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya. yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.<sup>3</sup>

Anak yatim telah menderita pada masa kanak-kanak, menjadi orang yang dhuafa dan terlantar. Kehilangan orang tua menyebabkan mereka tidak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup layaknya anak-anak lain yang mempunyai kedua orang tua. Mereka kehilangan tempat berlindung dan mengadu. Tidak ada lagi yang memberi nafkah, makanan dan pakaian secara layak. Bahkan, untuk mereka tidak ada lagi bimbingan dan pendidikan yang menyentuh hati dan jiwa. Mereka butuh ketenangan dan kedamaian dalam hidup.<sup>4</sup> Dengan kondisi yang demikian, maka perlu kehadiran masyarakat ditengah-tengah anak yatim dalam hal perlindungan dan pemberdayaan. Pemberdayaan mempunyai arti yang sangat luas. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya,

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah*, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), h. 917.

<sup>4</sup>Muhsin M.K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1-2.

kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>5</sup>

Anak yatim mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi. Salah satu hak tersebut adalah didapatkannya pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan setiap proses seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau keterampilan (*skills development*), sikap atau mengubah sikap (*attitude change*).<sup>6</sup> Panti asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Pada dasarnya anak yatim yang tinggal dipanti asuhan hanya mendapatkan pendidikan formal nya saja dan hanya melakukan kegiatan yang monoton, seperti halnya sebatas sekolah, pulang sekolah, mengaji dan kegiatan lainnya tanpa ada pelatihan skill untuk menunjang masa depan yang baik. Anak-anak panti asuhan tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam diri mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 77.

<sup>6</sup>Samino dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*. (Fairuz Media, Surakarta: 2011), h. 36.

<sup>7</sup>Meri Ayu Putri, *Skripsi, Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”, h. 6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan ulama tafsir tentang pemberdayaan anak yatim dalam QS. Al-Maūn ?
2. Bagaimana peran rumah yatim al-Hijrah dalam upaya pemberdayaan anak yatim dan hubungannya dengan QS. Al-Maūn ?

## **C. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan pengertian setiap kata yang ada di dalamnya sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Dan pemberdayaan yang dimaksud peneliti adalah pemberdayaan anak yatim di rumah yatim al-hijrah.<sup>8</sup>

Anak yatim dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keturunan yang kedua, anak yang dilahirkan. Tidak beribu atau berayah lagi (karena di tinggal mati).<sup>9</sup>

Rumah yatim dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti bangunan untuk tempat tinggal dan bangunan pada umumnya (seperti gedung) dimana biasanya di tempati oleh anak yang tidak beribu dan berayah lagi, ia tinggal bersama keluarga besarnya di dalam sebuah rumah di lingkungan yang miskin.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup><https://www.kbbi.web.id/daya>

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 57.

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, h. 1226

Al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril as, yang diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, diawali dengan QS. al-Fatihah dan ditutup dengan dengan QS. an-Nas.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka penulis dapat menentukan tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui pandangan ulama tafsir tentang pemberdayaan anak yatim dalam QS. Al-Maūn.
- b. Mengetahui peran rumah yatim al-Hijrah dalam upaya pemberdayaan anak yatim dan hubungannya dengan QS. Al-Maūn.

##### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai sumbangsih dalam kehidupan sosial yang dirumuskan kedalam dua bagian sebagai berikut:

###### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah untuk meningkatkan pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh rumah yatim al-Hijrah.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dari hasil khasanah ilmiah Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam bidang ilmu tafsir.

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, h. 45

**b. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang dilakukan rumah yatim al-Hijrah dalam pemberdayaan anak yatim.

**E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besar sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan, dan kegunaan serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian tinjauan pustaka, kajian teoritis dan kerangka pikir.

**BAB III** merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian terdiri yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan bab yang berisi hasil penelitian peneliti.

**BAB V** merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.